KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Orientasi Wisata 2026, komisi VII minta fokus ke kualitas pengalaman
Tanggal : Selasa, 06 Januari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Orientasi Wisata 2026

Komisi VII Minta Fokus Ke Kualitas Pengalaman

ANGGOTA Komisi VII DPR Mujakkir Zuhri meminta Kementerian Pariwisata (Kemenpar) menggeser orientasi pembangunan pariwisata dari kuantitas kunjungan ke kualitas pengalaman wisatawan. Fokus tersebut mencakup nilai ekonomi, keberlanjutan, serta manfaat sosial guna mewujudkan rasa aman bagi wisatawan.

"Ke depan sektor pariwisata harus mengarah pada *zero accidents* atau nol kejadian, sekaligus menghadirkan pengalaman yang berkesan," ujar Mujakkir dalam keterangannya, Minggu (4/1/2026).

Ia menyoroti sejumlah kecelakaan di kawasan wisata yang menjadi perhatian nasional dan internasional, salah satunya insiden kapal laut di Pulau Padar, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur (NTT), pada Jumat (26/12) malam. Peristiwa tersebut mengakibatkan meninggalnya pelatih Valencia FC, Fernando Martin Carreras.

Menurut Mujakkir, aspek keselamatan dan kenyamanan harus menjadi fokus utama pembenahan sektor pariwisata. Pola perjalanan wisata yang penuh tantangan perlu dijawab melalui kreativitas dan kolaborasi lintas pihak agar strategi pengembangan pariwisata berjalan tepat sasaran dan berdampak pada peningkatan kunjungan.

Ia menegaskan, keberhasilan pariwisata tidak semata diukur dari jumlah wisatawan, melainkan dari kualitas pengalaman yang dirasakan pengunjung serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Mujakkir menyebut tren pariwisata 2026 akan mengarah pada lima sektor utama, yakni wellness, ekowisata, gastronomi, budaya otentik, dan adopsi digital. Kelima sektor ini dinilai mampu meningkatkan devisa, memberdayakan komunitas lokal, serta memperkuat daya saing global Indonesia melalui kolaborasi strategis dan pemanfaatan teknologi.

Ia menilai, banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, kini mencari pengalaman yang lebih mendalam, termasuk interaksi dengan kehidupan masyarakat lokal, tradisi, musik, kuliner, hingga cerita di balik seAbuah destinasi. Pendekatan pariwisata berkualitas dinilai mampu menghadirkan pengalaman yang otentik, ramah lingkungan, dan memberi manfaat ekonomi nyata bagi masyarakat.


FOTO: WEB FRAKSIGOLKAR

Mujakkir Zuhri

Selain faktor keamanan, Mujakkir menyoroti mahalnya biaya transportasi sebagai penghambat peningkatan kunjungan wisata. Ia menilai harga tiket pesawat yang terjangkau menjadi kunci untuk mendorong pergerakan wisatawan, terutama ke destinasi dalam negeri. Karena itu, Menpar diminta berkoordinasi dengan Kementerian Perhubungan dan penyedia jasa penerbangan.

Ia menyinggung penurunan kunjungan wisatawan di Bali selama libur Natal dan Tahun Baru 2025/2026 yang diduga dipicu oleh tingginya biaya perjalanan, sementara negara tetangga menawarkan paket wisata lebih murah. "Ini harus kita pikirkan bersama agar biaya perjalanan terjangkau dan perekonomian daerah ikut tumbuh," imbuhnya.

Sementara itu, Anggota Komisi V DPR Mori Hanafi mendesak Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) melakukan inspeksi menyeluruh terhadap seluruh kapal komersial dan kapal wisata yang beroperasi di Nusa Tenggara Barat (NTB). Desakan ini berkaca pada rentetan kecelakaan kapal wisata di Labuan Bajo yang menelan korban jiwa.

Mori menegaskan, peringatan cuaca ekstrem telah disampaikan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) sejak jauh hari, sehingga tidak boleh ada kelalaian di lapangan. "Kepatuhan terhadap larangan berlayar, kelayakan kapal, kesiapan awak, dan kelengkapan alat keselamatan harus ditegakkan," tegasnya.

Ia menilai, NTB sebagai destinasi wisata kelas dunia harus menempatkan keselamatan wisatawan sebagai prioritas utama, khususnya di kawasan Gili Tramena yang menjadi pusat wisata bahari. Pengawasan kapal wisata harus dilakukan secara rutin dan menyeluruh, terutama saat cuaca ekstrem dan lonjakan aktivitas wisata laut.

Menanggapi hal tersebut, Menteri Pariwisata Widiyanti Putri Wardhana menegaskan komitmen pemerintah untuk meningkatkan keamanan wisata pada 2026. Kemenpar akan fokus pada pelatihan, pendampingan, dan edukasi bagi sumber daya manusia di sektor transportasi dan usaha pariwisata.

Widiyanti menyatakan, kondisi cuaca ekstrem yang terjadi belakangan memperkuat urgensi peningkatan keamanan wisata. Oleh karena itu, koordinasi lintas kementerian dan lembaga akan diperkuat mengingat sektor pariwisata bersinggungan dengan banyak pihak. "Kami ingin berkoordinasi lebih baik lagi," pungkasnya. ■ TIF